

# **PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PAMENANG BARAT**

Oleh: Elsa Maya  
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: mayaelsa23@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah keseluruhan guru kelas di 6 SD di Kecamatan Pamenang barat. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik observasi, Teknik penyebaran angket. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan pelaksanaan pembelajaran berpengaruh sig terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,808 > 0,360) atau sig < 0,05 (0,000 < 0,05); 2) kemampuan pelaksanaan pembelajaran berpengaruh sig terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,365 > 0,360) atau sig < 0,05 (0,000 < 0,05); 3) kemampuan evaluasi pembelajaran berpengaruh sig terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dengan thitung nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,664 > 0,360) sig < 0,05 (0,000 < 0,05); 4) kemampuan perencanaan pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran secara silmutan berpengaruh dan dapat menjadi predictor yang baik terhadap peningkatan profesionalisme gurudalam proses pembelajaran di sekolah dasar dengan nilai ( $f_{hitung} > f_{tabel}$  (3,949 > 3,41) atau dengan sig. 0,000 < 0,05.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Profesionalisme, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.

## ***THE EFFECT OF TEACHER PERFORMANCE ON INCREASING PROFESSIONALISM IN THE LEARNING PROCESS IN ELEMENTARY SCHOOL IN PAMENANG BARAT DISTRICT***

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of teacher professionalism on improving teacher performance in the learning process in elementary school learning. This research is a descriptive analysis research. The research subjects were all class teachers in 6 elementary schools in West Pamenang District. The data collection method used is observation technique, questionnaire distribution technique. The data validity technique used is the purposive sampling technique The results showed that: 1) the ability to implement learning had a significant effect on increasing teacher professionalism in the learning process in elementary schools with a value of  $> t_{tabel}$  (0.808 > 0.360) or sig < 0.05 (0.000 < 0.05); 2) the ability to implement learning has an effect on sig. on increasing teacher professionalism in the learning process in elementary schools with a value of  $> t_{tabel}$  (0.365 > 0.360) or sig. < 0.05 (0.000 < 0.05); 3) the ability to evaluate learning has an effect on sig. on increasing teacher professionalism in the learning process in elementary schools with tcount value  $> t_{tabel}$  (0.664 > 0.360) sig < 0.05 (0.000 < 0.05); 4) learning planning ability, learning implementation ability, and learning evaluation simultaneously have an effect and can be a good predictor of increasing teacher professionalism in the learning process in elementary schools with a value ( $f_{count} > f_{tabel}$  (3.949 > 3.41) or with sig. 0.000 < 0.05.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Professionalism, Learning Planning, Learning Implementation, Learning Evaluation.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Disisi lain, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur kemajuan suatu masyarakat, daerah maupun negara. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri seseorang agar tetap bisa melangsungkan kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, seorang pendidik diharuskan memiliki kinerja yang baik. Hal ini tentunya sangat diharapkan karena seorang pendidik merupakan pekerjaan yang sudah diakui keprofesionalannya.

Teknologi kinerja manusia kemudian berevolusi dari teknologi instruksional sebagai suatu bidang studi dengan mengacu pada perspektif para praktisi yang mengatakan bahwa instruksional bukanlah satu-satunya solusi untuk semua masalah kinerja. Sejak itulah muncul berbagai definisi mengenai teknologi kinerja. Harless dalam Geiss (1986) mendefinisikan teknologi kinerja sebagai *human performance technologiis defined as. The process of selection, analysis, design, development, implementation, and evaluation of programs to most cost-effectively influence human behavior and accomplishment*".

Berdasarkan defnini tersebut Harless menjelaskan bahwa Teknologi Kinerja manusia merupakan sebuah proses seleksi, analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi program yang paling efektif untuk mempengaruhi perilaku dan prestasi manusia. Dalam definisi ini dapat kita lihat bahwa Harless menekankan pada kata paling efektif, hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan serangkaian proses dari mulai seleksi, analisis, perancangan, pengembangan,

implementasi, dan evaluasi harus memperhatikan unsur keefektivan

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan memiliki kinerja yang baik. Hal ini tentunya sangat diharapkan karena guru merupakan pekerjaan yang sudah diakui keprofesionalanya.

Menurut Soedijarto (2008: 178) "kinerja guru meliputi merencanakan, mengelola pelaksanaan, menilai proses dan hasil, mendiagnosis kesulitan belajar, dan merevisi program pembelajaran". Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga apabila guru telah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan maka guru tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Selain itu guru juga harus secara serius dan bersungguh-sungguh menjalankan pekerjaannya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keseriusan kerja tersebut dapat terlihat dari usuha guru dalam merencanakan program mengajarnya dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik misalkan dengan disiplin masuk kelas untuk mengajar sisa mengevaluasi hasil belajar dengan tertib dan teratur.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi pedagogic, terutama dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran disekolah dasar di Kecamatan Pamenang Barat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif.. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh kinerja guru (X) terhadap profesionalisme guru (Y) dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Kecamatan Pamenang Barat.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 6 SD yang berada di Kecamatan Pamenang Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2021.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru kelas yang berada di 6 SD di Kecamatan Pamenang Barat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 16 guru kelas yang ada di 6 SD di Kecamatan Pamenang Barat.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini berisi

pernyataan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kuesioner disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan keadaannya. Untuk pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *checklist* (✓).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Pembelajaran

| Variabel    | Indikator    | Item                     | Jumlah  |     |   |
|-------------|--------------|--------------------------|---|-----|---|
| Perencanaan | a.           | Menyusun program tahunan | 1,2   | 2   |   |
|             | Pembelajaran | b.                       | Menyusun program semester                       | 3,4 | 2 |
|             |              | c.                       | Menyusun silabus                                | 5,6 | 2 |
|             |              | d.                       | Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) | 7,8 | 2 |
| Jumlah      |              |                          | 8   |     |   |

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

| Variabel                 | Indikator                    | Item                                    | Jumlah |   |
|--------------------------|------------------------------|---|--------|---|
| Pelaksanaan Pembelajaran | a.                           | Penggunaan alokasi waktu pembelajaran   | 9,10   | 2 |
|                          | b.                           | Penggunaan strategi/metode Pembelajaran | 11,12  | 2 |
|                          |                              |   |        | 2 |
|                          | c.                           | Penggunaan media dan sumber belajar     | 13,14  | 2 |
|                          |                              |   |        | 2 |
| d.                       | Penyampaian materi pelajaran | 15,16                                   |        |   |
| e.                       | Pengaturan kelas             | 17,18                                   |        |   |
| Jumlah                   |                              |   | 10     |   |

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Pembelajaran

| Variabel              | Indikator | Item                          | Jumlah                   |       |                           |
|-----------------------|-----------|-------------------------------|--------------------------|-------|---------------------------|
| Evaluasi Pembelajaran | a.        | Pendekatan dan jenis evaluasi | 19,20                    | 2     |                           |
|                       |           | b.                            | Penyusunan alat evaluasi | 21,22 | 2                         |
|                       |           |                               |                          | c.    | Penggunaan hasil evaluasi |
| Jumlah                |           |                               | 7                        |       |                           |

Pemberian skor pada tiap item disesuaikan dengan jawaban yang sesuai. Sedangkan alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran melalui *google form*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono, 2019: 29, setelah kegiatan pengumpulan data terdapat kegiatan dalam analisis yaitu cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui mean, median, modus, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Uji prasyarat analisis melalui dua tahap sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dihitung menggunakan IBM SPSS Versi 15. Hasil uji normalitas diperoleh signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan IBM SPSS versi 15. Dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mencari pengaruh perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Kecamatan Pamenang Barat.

### Hasil Perencanaan Pembelajaran

Hasil data perencanaan pembelajaran diperoleh melalui angket. Hasil analisis perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Deskriptif Statistik Perencanaan Pembelajaran

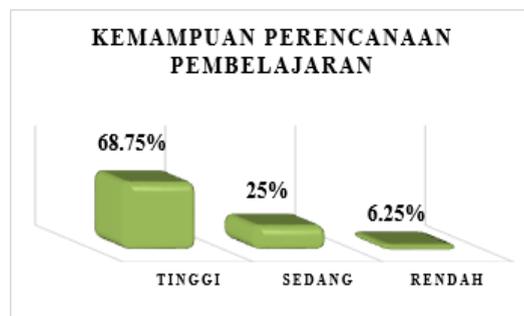
| Statistik Deskriptif | Skor Statistik |
|----------------------|----------------|
| Jumlah Guru          | 16             |
| Skor Maksimum        | 32             |
| Skor Minimum         | 22             |
| Rata-rata (Mean)     | 29,75          |
| Standar Deviasi      | 2,793          |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor tertinggi dari kemampuan perencanaan pembelajaran yang diperoleh dari 16 guru. Skor tertinggi sebesar 32, skor terendah sebesar 22, dengan nilai rata-rata sebesar 29,75 dan standar deviasi sebesar 2,793. Untuk lebih jelasnya, akan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Kategori Hasil Kemampuan Perencanaan Pembelajaran

| No. | Kategori Skor          | Frekuensi | Kategori | Persentase (%) |
|-----|------------------------|-----------|----------|----------------|
| 1.  | $32,54 \leq X$         | 10        | Tinggi   | 62,5%          |
| 2.  | $26,95 \leq X < 32,54$ | 5         | Sedang   | 31,25%         |
| 3.  | $X < 26,95$            | 1         | Rendah   | 6,25%          |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tingkat kemampuan perencanaan pembelajaran kategori tinggi sebanyak 10 guru (62,5%), 5 guru (31,25%) berada pada kategori sedang, dan 1 guru (6,25%) berada pada kategori rendah. Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata kemampuan perencanaan pembelajaran yang diperoleh sebesar 29,75 dan frekuensi kemampuan perencanaan pembelajaran adalah tinggi maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan perencanaan pembelajaran adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 1. Diagram Kemampuan Perencanaan Pembelajaran

Diagram perencanaan pembelajaran di atas menunjukkan bahwa dari 16 guru diperoleh persentase sebesar 68,75% guru berada pada

kategori tinggi. Selanjutnya, untuk kategori sedang diperoleh persentase 25%, dan untuk kategori rendah diperoleh persentase 6,25%. Persentase terbanyak berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Kecamatan Pamenang barat.

### Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil data pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui angket. Hasil analisis perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Deskriptif Statistik Perencanaan Pembelajaran

| Statistik Deskriptif | Skor Statistik |
|----------------------|----------------|
| Jumlah Guru          | 16             |
| Skor Maksimum        | 40             |
| Skor Minimum         | 29             |
| Rata-rata (Mean)     | 35,88          |
| Standar Deviasi      | 2,872          |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor tertinggi dari kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari 16 guru sebesar 40, skor terendah sebesar 29, dengan nilai rata-rata sebesar 35,88 dan standar deviasi sebesar 2,872. Untuk lebih jelasnya, akan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Kategori Hasil Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran

| No. | Kategori Skor          | Frekuensi | Kategori | Presentase (%) |
|-----|------------------------|-----------|----------|----------------|
| 1.  | $38,75 \leq X$         | 14        | Tinggi   | 87,5%          |
| 2.  | $33,00 \leq X < 38,75$ | 2         | Sedang   | 12,5%          |
| 3.  | $X < 33,00$            | 0         | Rendah   | 0              |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui tingkat kemampuan pelaksanaan pembelajaran kategori tinggi sebanyak 14 guru (87,5%), 2 guru (12,5%) berada pada kategori sedang, dan 0 guru (0%) berada pada kategori rendah. Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh sebesar 35,88 dan frekuensi tertinggi kemampuan pelaksanaan pembelajaran adalah tinggi maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pelaksanaan pembelajaran adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 2. Diagram Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran

Diagram pelaksanaan pembelajaran diatas menunjukkan bahwa dari 16 guru diperoleh persentase sebesar 68,75% guru berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, untuk kategori sedang diperoleh persentase 25%, dan untuk kategori rendah diperoleh persentase 6,25%. Persentase terbanyak berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Kecamatan Pamenang barat.

### Hasil Evaluasi Pembelajaran

Hasil data Evaluasi pembelajaran diperoleh melalui angket. Hasil analisis perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Evaluasi Pembelajaran

| Statistik Deskriptif | Skor Statistik |
|----------------------|----------------|
| Jumlah Guru          | 16             |
| Skor Maksimum        | 28             |
| Skor Minimum         | 18             |
| Rata-rata (Mean)     | 23,75          |
| Standar Deviasi      | 2,671          |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor tertinggi dari kemampuan evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari 16 guru sebesar 28, skor terendah sebesar 18, dengan nilai rata-rata sebesar 23,75 dan standar deviasi sebesar 2,671. Untuk lebih jelasnya, akan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Kategori Hasil Kemampuan Evaluasi Pembelajaran

| No. | Kategori Skor          | Frekuensi | Kategori | Presentase (%) |
|-----|------------------------|-----------|----------|----------------|
| 1.  | $26,42 \leq X$         | 11        | Tinggi   | 68,75%         |
| 2.  | $21,07 \leq X < 26,42$ | 3         | Sedang   | 18,75%         |
| 3.  | $X < 21,07$            | 2         | Rendah   | 12,5%          |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tingkat kemampuan evaluasi pembelajaran kategori tinggi sebanyak 11 guru (68,75%), 3 guru (18,75%) berada pada kategori sedang, dan 2 guru (12,5%) berada pada kategori rendah. Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh sebesar 23,75 dan frekuensi kemampuan evaluasi pembelajaran adalah tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan evaluasi pembelajaran adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam diagram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 3. Diagram Kemampuan Evaluasi Pembelajaran

Diagram evaluasi pembelajaran di atas menunjukkan bahwa dari 16 guru diperoleh persentase sebesar 68,75% guru berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, untuk kategori sedang diperoleh persentase 25%, dan untuk kategori rendah diperoleh persentase 6,25%. Persentase terbanyak berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Kecamatan Pamenang barat.

#### **Kemampuan Perencanaan Pembelajaran (X<sub>1</sub>) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Y) dalam proses pembelajaran disekolah dasar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan pengaruh signifikan tingkat kemampuan perencanaan pembelajaran terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), nilai koefisien r square ( $r^2$ ) diperoleh 0,030 yang berarti bahwa tingkat perencanaan pembelajaran kategori tinggi

berpengaruh sebesar 30,0% terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan sisanya 60,0% dipengaruhi oleh faktor lainnya, maka disimpulkan bahwa kemampuan perencanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa, jika kemampuan perencanaan pembelajaran meningkat, maka Profesionalisme Guru juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Castetter (dalam Sagala, 2007:4) menyatakan bahwa kemampuan perencanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, semakin baik variabel perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka semakin baik pula pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martono (2010: 6), menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Profesionalisme Ekonomi Sma Se-Kota Malang” dengan hasil penelitian bahwa secara persial perencanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

#### **Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran(X<sub>2</sub>) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru(Y) dalam proses pembelajaran disekolah dasar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan pengaruh signifikan tingkat kemampuan pelaksanaan pembelajaran terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran disekolah dasar. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), nilai koefisien r square ( $r^2$ ) diperoleh 0,090 yang berarti bahwa tingkat perencanaan pembelajaran kategori tinggi berpengaruh sebesar 90,0% terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan sisanya 10,0% dipengaruhi oleh faktor lainnya, maka disimpulkan bahwa kemampuan pelaksanaan

pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa, jika kemampuan pelaksanaan pembelajaran meningkat, maka Profesionalisme Guru juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Permadi (2017: 34), bahwa kemampuan pelaksanaan pembelajaran mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan variabel lain dalam Peningkatan Profesionalisme Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munawwarah (2012: 33), bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru harus menguasai sumber belajar yang menarik sehingga membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartowagiran dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Profesional” dengan hasil penelitian bahwa secara parsial pelaksanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

#### **Kemampuan Evaluasi Pembelajaran ( $X_3$ ) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru ( $Y$ ) dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan pengaruh signifikan tingkat kemampuan evaluasi pembelajaran terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), nilai koefisien  $r$  square ( $r^2$ ) diperoleh 0,256 yang berarti bahwa tingkat evaluasi pembelajaran kategori tinggi berpengaruh sebesar 25,6% terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kemampuan evaluasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa jika kemampuan evaluasi pembelajaran meningkat, maka Profesionalisme Guru juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Munawwarah (2012: 35), bahwa kekuatan dan

kelemahan program pembelajaran yang telah disusun dapat diketahui dengan jelas setelah program pembelajaran dilaksanakan dan dievaluasi dengan seksama oleh kepala sekolah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Profesionalisme Ekonomi SMA Se-Kota Malang” dengan hasil penelitian bahwa secara parsial evaluasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Secara simultan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru ekonomi.

#### **Kemampuan Perencanaan Pembelajaran ( $X_1$ ), Pelaksanaan Pembelajaran ( $X_2$ ), dan Evaluasi Pembelajaran ( $X_3$ ) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru ( $Y$ ) dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar**

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan perencanaan pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut dapat menjadi prediktor yang baik dari Peningkatan Profesionalisme Guru ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,949 > 3,41$ ) atau dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Kartowagiran (2011: 22), bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik dari dalam diri individu maupun luar individu. Apabila kinerja guru ditingkatkan dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran maka peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran juga meningkat. Hal ini perlu diperhatikan dan dikembangkan dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan perencanaan pembelajaran terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini karena berdasarkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,808 > 0,360.$ ) atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa perencanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan pelaksanaan pembelajaran terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini karena berdasarkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,365 > 0,360.$ ) atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan evaluasi pembelajaran terhadap Peningkatan Profesionalisme Gurudalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,664 > 0,360.$ ) signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ , sehingga dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa evaluasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Gurudalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan perencanaan pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan evaluasi pembelajaran secara simultan berpengaruh dan dapat menjadi prediktor yang baik terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut didasarkan pada nilai ( $F_{hitung} > F$

tabel ( $3,949 > 3,41$ ) atau dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka terdapat saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Kecamatan Pamenang Barat namun hanya pada kompetensi pedagogiknya sehingga disarankan pada peneliti lainnya untuk meneliti lebih lanjut untuk pengaruh kinerja guru dalam kompetensi lainnya.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal,

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma., B. (2010). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Emda, A. (2016). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang Profesional*. Lantanida Journal, 4(2), 111-117.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Habib, A., & Alawi, I. (n.d.). *Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah*. |Asep Habib Idrus Alawi Alim | Journal of Islamic Education |, 177.
- Hermawan. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Irawan., A. Y. (2012). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Boyolali*. Skripsi.
- Kartowagiran, B. (2015). *Kinerja Guru Profesional Guru Pasca*

Sertifikasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2 (1).

Lamatenggo., H. B. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudlafir, A. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa., E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.*

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.*

Prawiradilaga, Dewi Salma dan Uwes Anis Chaeruman, (2018) *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja (Performance Technology)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sanusi, A. ((1991)). *Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.

Uno. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.